

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 77,4 persen, sedangkan sisanya 22,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 12,39 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 5,33 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa

risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,56 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,9 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.
6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 15,21 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 54,74 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 23,43 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.
9. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar

54,76 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian hanya terbatas pada bank umum swasta nasional devisa yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank OCBC NISP, Bank Internasional Indonesia dan Panin Bank.
- b. Jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
  - a. Kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi terutama Bank Internasional Indonesia disarankan untuk lebih mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional.
  - b. Kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki FBIR terendah terutama Bank OCBC NISP disarankan untuk meningkatkan pendapatan

operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional.

- c. Kepada semua bank sampel penelitian apabila tingkat nilai tukar cenderung mengalami peningkatan harus diupayakan aktiva valas lebih besar dibanding pasiva valas. Sebaliknya nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka harus diupayakan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pasiva valas.
- d. Kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki IPR tertinggi yaitu Bank Internasional Indonesia (BII) disarankan untuk meningkatkan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase dana pihak ketiga.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, diharapkan menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian, serta menambah variabel bebas selain dari variabel bebas yang digunakan penelitian ini misalnya : risiko likuiditas dapat menggunakan variabel CR (cash ratio) dan risiko kredit dapat menggunakan variabel APB (Aktiva Produktif Bermasalah).

## DAFTAR RUJUKAN

- I Wayan Sudirman, 2013. *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group
- Kasmir 2012. Buku manajemen perbankan /kasmir. Ed. Rev-11 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id>) “Laporan Keuangan Publikasi Bank”.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.ojk.go.id>) “Laporan Keuangan Publikasi Bank”.
- Mudrajad Kuncoro, 2009. “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi”. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009.*Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>).
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (<file:///C:/Users/HP/Downloads/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-23-pbi-2011.pdf>)
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta. Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: PT Bumu Aksara.
- Taswan 2010. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Veithzal Rivai 2013. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada